

Indonesian Journal of Health Research

Journal Homepage: idjhr.triatmamulya.ac.id

Original Research

Hubungan Efikasi Diri dengan Perawatan Diri pada Lansia Hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

Restu Idepangesti^{1*}, Leya Indah Permatasari¹, & Muhammad Chaidar²

¹Universitas Muhamadiyah Cirebon, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Indonesia

*Corresponding Author:

E-mail: restuidepangesti@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. hypertension was a chronic disease that it needed selfcare to avoid of complications. In the Self-care, there were some factors of that influence to self efficacy. Self efficacy was someone's faith in doing something to avoid of complications of hypertensions. A hypertention needed self efficacy to enhance their healthy life trough self-care. **Method.** this research used correlation study with cross sectional approach. The sampling of this research was total sampling technique that consists of 57 respondents. The instrument of self efficacy and self care research was questionnaire. The data was analysed by Chi-Square Tests. **Results.** the result of this research showed that some of respondents had self efficacy with high category (89,5%) and some of respondents had good self care (91,2%). **Conclusion.** based on statistic test of Chi-Square tests showed that there was the significant correlation between self efficacy and self care of elderly hypertension in Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon with pesrson Chi-Square Tests P value = 46,587 > Chi-Square table = 3,841 that showed positive correlation.

KEYWORDS

self efficacy, self care, Hypertension

ABSTRAK

Pendahuluan. Penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan perawatan diri untuk mencegah terjadinya komplikasi. Dalam perawatan diri terdapat beberapa faktor yang berpengaruh salah satunya efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi. Efikasi diri sangatlah dibutuhkan oleh penderita hipertensi untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui keyakinan dalam menjalankan perawatan diri.

Metode. rancangan penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner efikasi diri dan perawatan diri. Analisa data menggunakan *Chi-Square Tests*. **Hasil.** Berdasarkan studi literatur ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi *self-compassion* yaitu jenis kelamin, budaya, kepribadian, peran orang tua, usia, kecerdasan emosional dan lingkungan. **Kesimpulan.** Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square Tests* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perawatan diri pada lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon dengan nilai Pearson Chi-Square Tests diperoleh $p \text{ value} = 46,587 > \text{Chi-Square tabel} = 3.841$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif.

KATA KUNCI

efikasi diri, perawatan diri, Hipertensi

PENDAHULUAN

Menua adalah proses natural yang di alami oleh makhluk hidup. Sehingga proses menua tersebut tidak bisa dihidari dan merupakan anugerah yang patut disyukuri karena diberikan umur yang panjang. Semakin bertambahnya usia semakin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan dalam kesehatannya. Lansia akan mengalami masalah dalam fisik, jiwa spiritual, ekonomi dan sosial (Nila, 2016). Salah satu masalah kesehatan pada lansia adalah masalah pada sistem kardiovaskular, diantaranya adalah penyakit hipertensi.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi tiap tahunnya terus mengalami peningkatan diperkirakan tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi. Setiap tahunnya di dunia diperkirakan 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (P2PTM Kemenkes, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Agustina *et al*, (2014) Penyakit hipertensi merupakan masalah yang serius yang dialami oleh lansia di Puskesmas Simpang Tiga dan perlu penanganan dan pencegahan yang harus dilakukan oleh lansia. Penanganan dan pencegahan yang bisa dilakukan yaitu seperti melakukan pola hidup sehat untuk mengurangi resiko komplikasi yang terjadi pada lansia dengan hipertensi.

Hasil penelitian modifikasi gaya hidup yang di kemukakan oleh Fatmawati *et al*, (2021) ketika seseorang mengetahui tentang arti gaya hidup sehat maka seseorang tersebut mengetahui tentang bagaimana cara mengatasi sebuah masalah kesehatan yang sedang dideritanya, tetapi apa bila seseorang tersebut tidak mengetahui tentang gaya hidup yang sehat maka tidak bisa mengatasi masalah kesehatannya dan tidak dapat melakukan perawatan diri dengan optimal.

Perawatan diri adalah sistem pengatur yang harus dilakukan oleh setiap orang agar dapat meningkatkan derajat kesehatan. Perawatan diri terdiri dari aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan hidupnya (Orem, 2001 dan Alligood, 2014). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan diri menurut Manangkot *et*

al, (2020) salah satunya adalah pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi dapat lebih mudah menerima pengaruh positif tentang kesehatan atau perawatan diri.

Hasil penelitian mengenai perawatan diri yang dilakukan oleh Permatasari *et al*, (2015) aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan perawatan diri adalah keyakinan pada diri lansia. Keyakinan yang kuat yang timbul di dalam diri lansia menandakan bahwa lansia tersebut sudah siap dan sudah matang untuk melakukan perawatan diri di kehidupan sehari-hari. Keyakinan diri tersebut yang dinamakan dengan efikasi diri. Efikasi diri sangatlah berkaitan dengan keyakinan diri seseorang akan kemampuan dirinya untuk melakukan pengendalian terhadap fungsi diri dalam melakukan pencapaian yang menghasilkan sesuatu dan mempunyai pengaruh pada kehidupan orang tersebut (Bandura, 2005).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adiyasa *et al*, (2020) seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi maka akan memiliki motivasi terhadap pengambilan keputusan seperti memilih pengobatan untuk penyakit hipertensinya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Salami dan Wilandika, (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan perawatan diri pada penderita hipertensi. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi perawatan diri pada pasien hipertensi.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait hubungan efikasi diri dengan perawatan diri pada lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini telah dilakukan wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner tersebut akan dijadikan panduan untuk wawancara untuk mengukur efikasi diri dan perawatan diri pada lansia hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon berjumlah 64 lansia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* Sampel dalam penelitian ini adalah lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan

Jamblang Kabupaten Cirebon berjumlah 57 responden. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel sedangkan untuk analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square Test* dengan tingkat signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa 51 lansia hipertensi dengan presentase (89.5%) memiliki efikasi diri yang tinggi, 6 lansia hipertensi dengan persentase (10.5%), memiliki efikasi diri rendah. Efikasi diri yang paling dominan adalah efikasi diri yang tinggi. Lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung dapat berkomitmen pada dirinya, dapat menyusun rencana, memiliki rasa optimis dan dorongan kepercayaan diri yang baik, dapat mengelola stress dengan baik, dan dapat menentukan aktivitas perilaku yang baik.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Lansia Hipertensi Di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon (n=57)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Efikasi Diri		
Tinggi	51	89,5 %
Rendah	6	10,5%
Total	57	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat diketahui bahwa 51 lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon dengan presentasi (89,5%) memiliki tingkat efikasi diri dengan kategori tinggi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perawatan Diri Lansia Hipertensi Di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon (n=57)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perawatan Diri		
Baik	52	91,2 %
Kurang Baik	5	8,8%
Total	57	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat diketahui bahwa 52 lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon dengan

presentasi (91,2%) memiliki tingkat perawatan diri dengan kategori baik.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hasil Uji Hubungan Efikasi Diri Dengan Perawatan Diri Pada Lansia Hipertensi (n=57)

Variabel	Perawatan Diri			P Value
	Baik	Kurang Baik	Total	
Efikasi Diri	51 (89,5%)	0 (0,0%)	51 (89,5%)	46,587
Tinggi	1 (1,8%)	5 (8,8%)	6 (10,5%)	
Rendah				

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui hasil nilai tabel = 3.841 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perawatan diri pada lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon memiliki efikasi diri tinggi dan perawatan diri baik sebanyak 51 lansia dengan presentase (89,5%).

Gambaran Efikasi Diri Pada Lansia Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa 51 lansia hipertensi dengan presentase (89.5%) memiliki efikasi diri yang tinggi, 6 lansia hipertensi dengan persentase (10.5%), memiliki efikasi diri rendah. Efikasi diri yang paling dominan adalah efikasi diri yang tinggi. Lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung dapat berkomitmen pada dirinya, dapat menyusun rencana, memiliki rasa optimis dan dorongan kepercayaan diri yang baik, dapat mengelola stress dengan baik, dan dapat menentukan aktivitas perilaku yang baik.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Okatirani *at al*, (2019) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 35 (50,7%) dan sebagian responden memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 34 (49,3%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Romadhon *at al*, (2020) terlihat bahwa mayoritas

lansia dengan hipertensi dari jumlah total 252 lansia memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi. Lansia yang memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 149 lansia (59,1%) dan lansia yang memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 103 (40,9%).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, (2018) menunjukkan bahwa lansia yang memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 21 lansia (84%), sedangkan untuk lansia yang memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 4 lansia (16%), efikasi diri tersebut menandakan bahwa lansia sudah siap atau sudah mampu untuk mempengaruhi kemampuan dalam melakukan perilaku tertentu.

Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif untuk dirinya. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan memudahkan seseorang untuk memecahkan masalah dalam keadaan sulit. Seseorang yang menyakini bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu yang baik untuk dirinya maka seseorang tersebut akan tetap melakukannya. Sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung untuk tidak melakukan perilaku atau tindakan tersebut. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik cenderung lebih mudah mengadopsi perilaku baru (Romadhon *et al*, 2020).

Susanti *et al*, (2020) mengatakan efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari beberapa pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Efikasi diri membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, serta ketekunan dalam melakukan tugas-tugas yang ada pada kehidupan seseorang tersebut (Bandura, 1997 dan Damawiyah *et al*, 2017). Lansia dengan efikasi diri yang rendah akan memiliki sikap dan perilaku yang kurang terhadap memotivasi diri, kurang mampu merubah perilaku dan kurang mampu untuk menjaga kesehatannya. Jumlah lansia yang memiliki efikasi diri rendah merupakan peluang yang efektif bagi perawat dalam memberikan sebuah intervensi (Permatasari *et al*, 2015).

Intervensi yang harus dilakukan oleh lansia hipertensi agar keyakinan diri pada lansia tidak menurun adalah dengan membangun empat komponen yaitu kognitif, motivasi, efektif, dan selektif. Pengetahuan lansia hipertensi didapatkan dari sumber-sumber informasi yang didapatkan

dari penatalaksanaan yang dilakukan di fasilitas kesehatan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulhaida, 2018 dan Farida, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh besar pada pelaksanaan diet hipertensi. Menurut penelitian Farida, (2019) pelatihan efikasi diri terbukti dapat membangun efikasi diri lansia hipertensi sehingga dapat mengendalikan tekanan darahnya, faktor pendukung keberhasilan intervensi efikasi diri adalah motivasi dan komitmen dari diri lansia.

Berdasarkan data di atas lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon sebagian besar memiliki efikasi diri yang tinggi. Lansia dengan efikasi diri yang tinggi cenderung dapat dapat menyusun rencana, memiliki rasa optimis dan dorongan kepercayaan diri yang baik, dapat mengelola stress dengan baik, dan dapat menentukan aktivitas perilaku yang baik dikehidupan sehari-hari.

Gambaran Perawatan Diri Pada Lansia Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa 52 lansia hipertensi dengan presentase (91,2%) memiliki perawatan diri yang baik, 5 lansia hipertensi dengan presentase (8,8%) memiliki perawatan diri yang kurang baik. Lansia hipertensi yang memiliki perawatan diri yang baik cenderung mampu melakukan diet rendah garam, dapat melakukan aktivitas fisik dengan baik, tidak merokok, memonitoring tekanan darah, memonitoring berat badan dan mampu mengontrol stress dengan baik.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Okatirani *et al*, (2020) berdasarkan hasil penelitian terhadap 69 responden hasil gambaran perawatan diri pada lansia hipertensi menunjukkan bahwa sebagian responden melakukan perawatan diri dengan baik sebanyak 35 (50,7%), dan sebagian responden melakukan perawatan diri kurang baik sebanyak 34 (49,3%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari *et al*, (2015) menunjukkan bahwa lansia hipertensi yang memiliki perawatan diri kategori baik sebanyak 40 (53,3%) dan untuk lansia yang memiliki perawatan diri dengan kategori rendah sebanyak 35 (46,7%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Romadhon *at al*, (2020) mayoritas lansia hipertensi dari jumlah total 252 memiliki perawatan diri dengan kategori cukup. Lansia yang memiliki perawatan diri kategori baik sebanyak 73 (29,0%), lansia yang

memiliki perawatan diri kategori cukup sebanyak 99 (39,3%), dan lansia yang memiliki perawatan diri kategori rendah sebanyak 80 (31,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, (2018) mayoritas lansia hipertensi memiliki perawatan diri kurang sebanyak 16 (64%) dan lansia yang memiliki perawatan diri baik sebanyak 9 (36%), perawatan diri adalah kemampuan diri untuk melakukan penatalaksanaan hipertensi yang meliputi modifikasi gaya hidup, diet rendah garam, pengendalian berat badan, manajemen stress, penghentian merokok dan mengurangi konsumsi rokok. Perawatan diri yang baik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, efikasi diri. Perawatan diri merupakan kegiatan membentuk kemandirian individu yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan.

Penatalaksanaan intervensi yang harus perawat kembangkan untuk lansia hipertensi agar bisa mempertahankan perawatan diri kategori baik dengan cara melalui pendidikan secara non verbal yaitu dengan cara pemberian pendidikan kesehatan pada lansia, keluarga dan masyarakat guna terciptanya perawatan diri secara mandiri dan meningkatkan derajat kesehatan pada lansia hipertensi (Permatasari *et al*, 2015). Semakin bertambahnya usia maka seseorang akan memiliki keharusan untuk melakukan perawatan diri secara mandiri sebagai kebutuhan yang harus dilakukan untuk merawat hipertensinya (Fahkrunia, 2017 dan Riswandani, 2019).

Menurut penelitian Fahkrunia, (2017) perawatan diri bagi hipertensi ada beberapa cara diantaranya yaitu mengontrol tekanan darah, patuh terhadap pengobatan, perubahan gaya hidup, dan menerapkan pola hidup sehat. Hal ini menunjukkan pentingnya perawatan diri bagi penderita hipertensi. Pada responden dengan perawatan diri yang baik menandakan responden sudah memiliki kesadaran jika perawatan diri adalah suatu kebutuhan yang mendasar untuk menjaga hipertensinya. Perawatan diri merupakan indikator keberhasilan setiap individu. Jika perawatan diri baik maka dengan sendirinya kekambuhan hipertensi dapat di kontrol dengan baik.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Perawatan Diri Pada Lansia Hipertensi

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat diketahui hasil nilai *Pearson Chi-Square Tests* diperoleh p

$value = 46,587 > Chi-Square$ tabel = 3.841 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perawatan diri pada lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil uji hubungan dapat diketahui bahwa 51 lansia hipertensi dengan persentase (89,5%) memiliki efikasi diri dengan kategori tinggi, sedangkan 52 lansia hipertensi dengan persentase (91,2%) memiliki perawatan diri dengan kategori baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon memiliki kemampuan dapat berkomitmen dan optimis pada dirinya, mengelola tingkat stress dengan baik, dapat menentukan aktivitas perilaku yang baik, dapat melakukan diet rendah garam dan lemak, tidak merokok, mengontrol tekanan darah, dan dapat melakukan aktivitas fisik dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Okatirani *et al*, (2017) perawatan diri lansia hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya efikasi diri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 69 responden disalah satu Puskesmas di Kota Bandung didapatkan hasil bahwa antara efikasi diri dengan perawatan diri nilai p -Value lebih kecil dari 0,01 ($0,000 < \alpha = 0,01$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perawatan diri. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh penderita hipertensi maka semakin baik juga perawatan dirinya, sebaliknya jika efikasi diri rendah maka perawatan diri yang dimiliki oleh lansia hipertensi tersebut kurang baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswandani, (2019) hasil penelitian pada penderita hipertensi di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perawatan diri. Dengan nilai signifikan sebesar $p = 0,018$ ($p < 0,05$). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sholihul, (2017) bahwa efikasi diri secara bermakna berhubungan dengan perawatan diri. Para responden yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat melakukan perawatan diri dengan baik. Menurut Fuziah, (2021) keberhasilan perawatan hipertensi bergantung pada efektifitas perawatan diri secara mandiri untuk mengontrol gejala dan untuk menghindari komplikasi.

Berdasarkan hasil penelitian Passer (2019) dan Fauziah (2021) seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih cenderung mempunyai keyakinan dan kemampuan dalam mencapai suatu keberhasilan sesuai dengan keinginan. Penderita hipertensi yang memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya dalam melakukan perawatan diri akan dapat melakukan tugasnya dengan baik. Tingginya efikasi diri pada seseorang tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Penderita hipertensi yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan memiliki keinginan yang kuat untuk sembuh dan akan berusaha untuk memenuhi semua anjuran yang disarankan oleh Dokter, yaitu dengan mengatur dietnya, berolahraga secara teratur, secara rutin memeriksakan tekanan darahnya serta teratur dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi secara teratur.

Hal ini menunjukkan bahwa lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon memiliki efikasi diri yang tinggi dan perawatan diri yang baik. Dari beberapa lansia hipertensi yang memiliki efikasi diri yang rendah, aspek yang mendominasi terciptanya efikasi diri yang rendah disebabkan kurangnya motivasi dalam diri lansia tersebut, sehingga berpengaruh terhadap perawatan dirinya. Lansia yang memiliki perawatan diri yang kurang baik cenderung masih melakukan pola hidup yang kurang baik, lansia hipertensi belum melakukan modifikasi gaya hidup, seperti diet rendah garam, rajin memeriksakan kesehatan secara berkala difasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas atau pospandu, lansia hipertensi belum melakukan monitoring berat badan, dan jarang melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga berdasarkan perolehan dari jawaban lansia hipertensi yang sudah mengisi kuesioner.

Berdasarkan riset dan teori diatas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perawatan diri pada lansia hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Tingginya efikasi diri pada lansia hipertensi maka lansia tersebut memiliki kemampuan dalam melakukan perawatan diri dengan baik dikehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Diharapkan bagi petugas Puskesmas dapat mengembangkan penelitian ini menjadi acuan dalam melakukan penanganan pencegahan dan memberikan promosi kesehatan kepada lansia hipertensi agar dapat melakukan perawatan diri dengan baik. Serta dapat menentukan diagnosa dan intervensi yang tepat untuk lansia hipertensi. Diharapkan bagi puskesmas dapat menambahkan fasilitas mengenai program-program di dalam gedung maupun di luar gedung tentang pencegahan dan penanganan penyakit hipertensi. Perawat berperan sebagai fasilitator dan edukator dalam upaya meningkatkan efikasi diri dengan memberikan motivasi dan keyakinan diri pada lansia hipertensi agar perawatan pada lansia hipertensi menjadi baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, R. P., & Cruz, B. M. (2020). The Correlation Between Self-Care Behavior and The Self-Efficacy Of Hyperetensive Adults. *Jurnal INJEC*, (5)1, 48.
- Agustina, S., Mayang Sari, S., & Savita, R. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, (2)4, 181.
- Alligood, M. R. (2014). *Nursing Theorists and Their Work* (8 ed.). America .
- Bandura, A. (2005). Guide For Constructing Self-Efficacy Scales. *Self-Efficacy Beliefs Adolescents*, 307-337.
- Damawiyah, S., Soleha, U., & Umamah, F. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Mencegah Komplikasi Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di RW 01 Kelurahan Wonokromo Surabaya. (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)
- Farida, I., & Susmadi. (2019, Oktober). Pengaruh Pelatihan Efikasi Diri Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15 (2).
- Fatmawati, R. B., Surayitna, M., & Istianah. (2021, Januari). Self Efficacy dan Perilaku Sehat Dalam Memodifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM)*, (11)1, 5.
- Fauziah, Y., & Syahputra, R. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara Tahun 2019. *Journal Of Midwifery Senior*, (4) 2. (Diakses pada tanggal 15 Agustus 2021)

- Kemenkes, P. (2019). *Hari Hiperetensi Dunia 2019 "Know You Number, Kendalikan Tekanan Darahmu Dengan CERDIK*. Kementerian kesehatan Indonesia.
- Managkot , M. V., & Suindrayasa, I. M. (2020, Desember). Gambaran Self Care Behaviour Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Wilayah Kota Denpasar. *Community Of Publishing In Nursing (COPING)*, (8)4, 413-414.
- Nila Farid, M. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. Jakarta: kementerian kesehatan RI.
- Okatirani, Irawan , E., & Amelia, F. (2017). Hubungan Self Efficacy Dengan Perawat Diri Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan BSI*, (5)2.
- Permatasari , L., Supriadi, & Lukman , M. (2015). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Efikasi diri Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Berung Indah Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*.
- Riswandani , R. A. (2019). Hubungan Efikasi diri Dengan Self Care pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. 2-4.
- Romadhon , W. A., Haryanto, J., Makhfudli, & Hadisyatmana, S. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy dan Self Care Behavior Pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, (11)4, 396-397.
- Salami, & Wilandika , A. (2018, Desember). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Self Care Management Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijagra Lama Bandung. (P. Yualita, Ed.) *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, (5)2, 103.
- Setyorini, A. (2018). Hubungan self-efficacy dengan self-care management lansia yang menderita hipertensi di Posyandu Lansia Padukuhan Panggang III binaan Puskesmas Panggang I Gunungkidul. *Health Scinces and Pharmacy Journal*, (2)2, 63.
- Sholihul, H. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Dewasa di Kabupaten Jepara. *Jurnal Keperawatan dan Kesehata Masyarakat*, (2)5, 7.
- Susanti, L., Mutaqib, & Kushariyadi. (2020, Januari). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jember. *e-Journal Pustaka Kesehatan*, (8)1, 20.
- Su'ud , A. N., Murtaqih, & Kushariyadi. (2020, November). Hubungan Motivasi Dengan Perawatan Diri Pasien Hipertensi. *JKEP*, (5)